

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kehidupan manusia dapat berkembang menuju kearah yang lebih modern dan kreatif. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan inovatif. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu manusia menjadi cerdas dan mendorong mereka untuk menjadi lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masalah moral merupakan persoalan mendasar yang selalu ada di dalam kehidupan manusia dimana saja dan kapan saja (Purnaningtias et al., 2020:42).

Pendidikan moral bukan merupakan subjek baru dalam dunia pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk membimbing generasi muda menjadi cerdas dan memiliki perilaku dan budi pekerti yang baik. Mendidik anak agar menjadi cerdas adalah hal yang relatif mudah, tetapi membentuk anak agar memiliki perilaku yang baik dan berbudi pekerti bukanlah hal yang sederhana (Hafidz, Novita et al., 2022:96).

Pendidikan moral sangat penting karena dengan pendidikan moral siswa dapat memiliki kemampuan untuk menghindari hal-hal negatif yang mungkin terjadi dalam kehidupan mereka. Tujuan dari pendidikan moral adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswa sehingga mereka dapat membedakan antara hal yang positif dan negatif secara mandiri. Siswa diharapkan mampu mengambil keputusan yang positif dalam setiap tindakan mereka meskipun tanpa bimbingan dari orang lain di masa yang akan datang (Novita et al., 2022:96).

Seiring dengan pentingnya pendidikan moral, Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak memberikan dasar hukum untuk perlindungan

anak di seluruh aspek kehidupan, termasuk di lingkungan pendidikan. Undang-Undang ini menekankan perlunya mencegah kekerasan, eksploitasi, dan perlakuan buruk lainnya terhadap anak, serta mewajibkan sekolah untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan kekerasan. Termasuk penguatan pendidikan moral sebagai bagian dari upaya perlindungan anak yang relevan dengan upaya pendidikan moral di sekolah.

Pendidikan yang berlandaskan moral sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kualitas pribadi dan berinteraksi dengan kelompok individu. Moral menjadi bekal dalam meningkatkan kualitas diri. Ketika moral sudah tertanam dalam diri, manusia akan bertanggung jawab atas semua tindakannya terhadap diri sendiri, orang lain, dan yang paling utama yaitu kepada Tuhan. Jika dalam suatu kelompok terdapat banyak individu yang rusak moralnya, maka kelompok tersebut juga akan mengalami kerusakan (Novita et al., 2022:3).

Pendidikan moral tidak hanya sekedar mengajarkan perbedaan antara benar dan salah, akan tetapi lebih daripada itu. Pendidikan moral adalah usaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa sehingga siswa dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi bagian dari kepribadian mereka, Dengan kata lain pendidikan yang efektif harus mencakup pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*), sehingga tercipta kesatuan antara perilaku dan sikap peserta didik (Chastanti & Munthe, 2019:28).

*Moral knowing* merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan. *Moral knowing* ini terdiri dari enam hal yaitu: (1) *moral awareness* (kesadaran moral), (2) *knowing moral values* (mengetahui nilai moral), (3) *perspective taking* (memahami sudut pandang lain), (4) *moral reasoning* (penalaran moral), (5) *Decision making* (keberanian untuk mengambil keputusan), (6) *self knowledge* (pengenalan diri). *Moral knowing* merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, mendalami, dan menerapkan prinsip-prinsip moral

atau etika ketika menghadapi situasi atau keputusan moral. Hal ini melibatkan pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai moral yang menjadi dasar perilaku dan keputusan seseorang (Komara, 2018:20).

*Moral knowing* siswa perlu dibentuk agar siswa memiliki bekal pengetahuan sehingga karakter siswa yang telah terbentuk akan menjadi kebiasaan yang baik. Manusia memiliki kebebasan untuk memilih dan setiap orang harus mampu membuat keputusan moral yaitu memutuskan antara yang benar dan yang salah. Oleh karena itu, pendidikan yang berlandaskan moral sangat penting untuk membekali individu dalam membuat pilihan yang tepat dan bijaksana (Chastanti & Munthe, 2019:61).

Saat ini, *bullying* sudah menjadi istilah yang sudah tidak asing dan sering didengar dikalangan masyarakat Indonesia. Tindakan *bullying* sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun perilaku tersebut tidak dapat diabaikan dan dibiarkan begitu saja. Pencegahan terhadap perilaku *bullying* sangat penting dilakukan terutama di lingkungan sekolah karena sekolah merupakan salah satu tempat yang rawan terjadinya tindakan *bullying*.

Kasus *bullying* ini sudah sering terjadi di Indonesia terutama di kalangan siswa. Salah satunya adalah sekolah yang menjadi tempat dilakukannya penelitian yaitu SMA Negeri 1 Panai Tengah. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang terletak di Kelurahan Labuhanbilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Panai Tengah, masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu adanya tindakan *bullying* yang terjadi di kalangan siswa. Hasil yang peneliti peroleh dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) dikatakan bahwa terdapat perilaku *bullying* yang terjadi di kalangan siswa SMA Negeri 1 Panai Tengah. Jenis tindakan *bullying* yang biasa terjadi di sekolah ini terbagi menjadi dua jenis yaitu *bullying* fisik dan *bullying* verbal. *Bullying* fisik yang terjadi diantaranya yaitu terdapat siswa yang memukul, menendang, melempar, maupun mendorong siswa lain dengan sengaja sedangkan *bullying* verbal

yang terjadi diantaranya terdapat siswa yang mengejek dan suka mengolok-olok temannya, siswa yang suka melontarkan kata-kata kotor serta memberikan julukan-julukan yang tidak baik terhadap temannya serta tindakan-tindakan lainnya.

Hal ini menunjukkan perlunya tindakan yang efektif untuk mengatasi dan mencegah *bullying* agar lingkungan sekolah menjadi tempat yang lebih aman dan kondusif bagi seluruh siswa. Untuk mengatasi *bullying* dibutuhkan pendekatan yang komprehensif, salah satunya adalah melalui peningkatan *moral knowing*. *Moral knowing* merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang mencakup kesadaran tentang apa yang benar dan yang salah serta konsekuensi dari setiap tindakan.

Melalui penguatan *moral knowing*, diharapkan dapat terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman nilai-nilai moral dikalangan siswa sehingga hal tersebut dapat mendorong siswa untuk memiliki akhlak, etika dan moral yang baik, baik itu di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, perilaku negatif seperti *bullying* terutama di kalangan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Panai Tengah dapat berkurang dan teratasi. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran *Moral Knowing* Dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Panai Tengah (Studi Kasus Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panai Tengah Tahun 2023)”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Analisis Peran *Moral Knowing* Dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panai Tengah. Fokus penelitian ini spesifik pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Panai Tengah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis peran *moral knowing* dalam mengurangi tindakan *bullying* pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Panai Tengah?
2. Bagaimana upaya guru PPKn dalam meningkatkan *moral knowing* siswa dalam mengurangi tindakan *bullying* pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Panai Tengah?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis peran *moral knowing* dalam mengurangi tindakan *bullying* pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Panai Tengah.
2. Untuk mengetahui upaya guru PPKn dalam meningkatkan *moral knowing* siswa dalam mengurangi tindakan *bullying* pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Panai Tengah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.5.1 Manfaat Secara Teoritis**

##### **a. Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa di Universitas Labuhanbatu mengenai peran *moral knowing* dalam mengurangi perilaku *bullying*. Melalui penelitian ini, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan ini dalam lingkungan akademik dan sosial mereka sehingga dapat ikut serta menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan bebas dari perilaku negatif seperti *bullying*.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam dan memperluas wawasan peneliti terkait tentang peran *moral knowing* dalam mengurangi perilaku *bullying*.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan memberikan sumber referensi bagi peneliti lain untuk menyusun penelitian sesuai temanya dengan tujuan untuk menambah informasi tentang peran *moral knowing* (pengetahuan moral) dalam mengurangi perilaku *bullying*.

### 1.5.2 Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang mendalam kepada siswa mengenai *moral knowing* dan perannya dalam mengurangi perilaku *bullying*. Dengan pemahaman yang diharapkan dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk berbuat baik, meningkatkan moralitas siswa dan menjauhkan siswa dari perilaku menyimpang seperti *bullying* melalui *moral knowing*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa mengenai *moral knowing* dan perannya dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai moral dan menjauhi perilaku *bullying*.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif terkait *moral knowing* sehingga pihak sekolah dapat mengambil langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan *moral knowing* dan perannya dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa.